



Implementation Strategy for Village Development Through Information and Communication Technology (ICT) Education in Lame Village

Sri Prasetyo Widodo^{1*}, Edison Hatoguan Manurung², Sitti Wardiningsih³, Bambang Rismadi⁴, Dhea Jessica Lonteng⁵, Eka Putri Sari⁶, Michael Daniel Simanjuntak⁷, Kiki H H Karatahi⁸, Wahyu Ardian⁹, Alwi Sugeng Pradana¹⁰
Universitas Mpu Tantuar

Corresponding Author: Sri Prasetyo Widodo wwd3972@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword: Development, ICT, Strategy

Received : 21 October

Revised : 26 November

Accepted: 29 December

©2022 Widodo, Manurung, Wardiningsih, Rismadi, Lonteng, Sari, Simanjuntak, Karatahi, Ardian, Pradana : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The presence of the internet and technology can now be utilized as a means of human development, one of which is village development. With the use of information and communication technology, existing obstacles such as knowledge distribution barriers, community participation barriers, and socio-economic barriers can be overcome. This study aims to answer how the strategy for implementing village development through ICT education in Kampung Lame. This research is included in the qualitative research with the case study method. The result of implementing the strategy is that the community is able to recognize and operate the application so that it can be used as a support in carrying out business administration and product design. However, in carrying out these strategies there are challenges, namely the facilities and infrastructure of the village are inadequate so that the human resources in Lame Village are still many who are unfamiliar with technology.

Strategi Implementasi Pembangunan Desa Melalui Edukasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kampung Lame

Sri Prasetyo Widodo^{1*}, Edison Hatoguan Manurung², Sitti Wardiningsih³, Bambang Rismadi⁴, Dhea Jessica Lonteng⁵, Eka Putri Sari⁶, Michael Daniel Simanjuntak⁷, Kiki H H Karatahi⁸, Wahyu Ardian⁹, Alwi Sugeng Pradana¹⁰
Fakultas Teknik, Universitas Mpu Tantar

Corresponding Author: Sri Prasetyo Widodo wwd3972@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pembangunan, TIK, Strategi

Received : 21 October

Revised : 26 November

Accepted: 29 December

©2022 Widodo, Manurung, Wardiningsih, Rismadi, Lonteng, Sari, Simanjuntak, Karatahi, Ardian, Pradana : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Hadirnya internet dan teknologi kini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembangunan manusia, salah satunya adalah pembangunan desa. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, maka hambatan-hambatan yang ada seperti hambatan pemerataan pengetahuan, hambatan partisipasi masyarakat, dan hambatan sosial ekonomi dapat teratasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana strategi implementasi pembangunan desa melalui edukasi TIK di Kampung Lame. Adapun penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dari pelaksanaan strategi adalah masyarakat mampu mengenal dan mengoperasikan aplikasi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam melakukan administrasi usaha dan design produk. Namun dalam menjalankan strategi-strategi tersebut terdapat tantangan yaitu sarana dan prasarana dari desa belum memadai sehingga sumber daya manusia yang ada di Kampung Lame masih banyak yang awam dalam bidang teknologi.

PENDAHULUAN

Konsep global teknologi internet sejauh ini telah membuahkan hasil yang luar biasa. Teknologi internet dapat diterapkan dalam berbagai bentuk, masalah dan tujuan. Internet yang berkembang saat ini merupakan bentuk kreativitas yang melampaui batas-batas yang ada, yaitu batas wilayah, batas ruang, dan batas waktu. Internet dapat menghubungkan orang dengan berbagai berita dan gosip dari seluruh dunia. Keuntungannya adalah Anda dapat menjangkau setiap sudut terpencil yang tidak dapat dijangkau oleh teknologi lain. Manfaat ini dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti pertanian, perikanan, perdagangan dan niaga.

Dalam bidang gosip, internet dapat digunakan secara sederhana untuk membantu kita mendapatkan informasi yang kita butuhkan dengan cepat, efisien dan efektif dari seluruh dunia. Oleh karena itu, Internet digunakan dalam penggunaan TIK untuk menjangkau desa-desa terpencil di mana akses informasi menjadi masalah. Saat ini internet digunakan sebagai strategi untuk menciptakan desa, membuka batas wilayah dan menghubungkan informasi dari berbagai belahan dunia.

Dalam perkembangannya, teknologi komunikasi telah membentuk manusia untuk menemukan sesuatu dengan lebih cepat dan praktis di berbagai belahan dunia global. Diluncurkan pada tahun 1972, Internet telah menjadi inovasi yang luar biasa, dan belum ditemukan teknologi komunikasi lain yang menyamainya. salah satu kegunaannya berarti pembangunan. Kajian yang menarik untuk dijadikan sertifikat adalah kajian yang mengkaji tentang GDM (Gerakan Desa Pembangunan) (Badri, 2016). Studi ini menyampaikan sebuah gerakan yang muncul dari protes terhadap pembangunan pedesaan, jadi selalu dari atas ke bawah. TIK dalam pertempuran ini digunakan untuk perangkat lunak sistem informasi desa dan internet desa. Strategi GDM adalah mengadakan berbagai pelatihan dan memberikan pendampingan. Kajian ini akan menjadi tolok ukur bagi peneliti dalam mengkaji pemanfaatan TIK dalam pemberdayaan desa di Kabupaten Bogor.

TINJAUAN PUSTAKA

Internet adalah cara untuk mendapatkan berita dari seluruh dunia. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai berita melalui internet, membuka peluang bagi masyarakat dari seluruh dunia untuk berbagi informasi dan berita. Memudahkan berbagai kegiatan sosial dan meningkatkan pendapatan. Dan salah satu bidang yang dapat memanfaatkan inovasi TIK adalah bidang pangan dan pertanian. Pada tahun 2050, dunia perlu memproduksi lebih dari 70% pangan lebih banyak dari sekarang untuk memenuhi kebutuhannya. Sebuah penemuan berdasarkan Internet of Things (IoT) diciptakan untuk mengatasi masalah ini. IoT adalah sebuah konsep dimana suatu objek memiliki kemampuan untuk mengirimkan data melalui jaringan tanpa interaksi manusia (idcloudhost.com). IoT adalah masa depan pertanian maju. Inovasi teknologi di bidang pertanian melalui internet dapat ditemukan pada penggunaan sensor pada lahan pertanian yang berguna untuk pemetaan topografi dan pengukuran suhu tanah. Prakiraan cuaca dan sampel iklim juga dapat diakses dari wilayah tersebut. Petani dapat memantau kegiatan

tersebut melalui smartphone mereka. Satu studi pertanian menemukan bahwa penggunaan IoT di pertanian meningkatkan hasil sebesar 1,75%, mengurangi biaya tenaga kerja sebesar \$7-\$13 per acre, dan mengurangi penggunaan irigasi sebesar 8% (www.businessinsider.com).

Dalam bidang perikanan, ada efishery yang mempermudah orang untuk memberi makan ikan melalui sebuah aplikasi. Inovasi lain berupa eksplorasi perikanan tangkap berbasis penginderaan jarak jauh, dan peta daerah penangkapan. Fishing Vessels Finder (FVF) merupakan alat online untuk mencari informasi pada kapal nelayan individu yang disebarluaskan atau disebarluaskan pada masa lampau oleh berbagai organisasi nasional, multi nasional, regional, dan internasional (<http://www.fao.org/fishery/collection/fvf/en>).

Perannya di sektor perdagangan salah satunya yaitu e-commerce. Teknologi internet mengubah aktivitas perdagangan, yang awalnya konvensional menjadi serba digital. Bisnis start up di sektor ecommerce menjamur, memangkas jalur distribusi barang dari produsen ke konsumen. Di Indonesia pertumbuhan bisnis e-commerce mencapai Rp 295 triliun. UMKM/UKM salah satu yang memanfaatkan e-commerce dalam memasarkan produk-produknya. Ada sekitar 57.9 juta pelaku UMKM di Indonesia, dengan kontribusi terhadap PDB 58,92% dan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja 97,30%. Di bidang pendidikan, internet sangat membantu dalam mencari informasi mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan. Ada ribuan jurnal, paper, artikel, hasil-hasil penelitian yang bisa dicari melalui internet dan juga beragam buku yang telah dialihkan bentuk menjadi ebook. Internet di bidang pendidikan juga berguna sebagai sarana belajar jarak jauh di mana belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu.

Perkembangan TIK mendorong perubahan ekonomi dan sosial yang mengubah bentuk bisnis dan masyarakat. Ada suatu bentuk ekonomi baru yaitu ekonomi informasi dimana perdagangan dan investasi bersifat global dan perusahaan-perusahaan bersaing dengan pengetahuan, networking dan kecerdasan berbasis global (Talero dan Gaudette, 1996, dalam Nasution, 1998, hal. 224). Suatu masyarakat baru yang berkaitan juga tumbuh dengan kemampuan informasi yang merembes (pervasif) yang membuatnya secara substansial berbeda dengan masyarakat industrial: lebih kompetitif, lebih demokratis, kurang tersentralisir, kurang stabil, lebih mampu menjawab kebutuhan individual, dan lebih bersahabat dengan lingkungan. Ada dua hal yang bisa dilihat bagaimana TIK berpengaruh bagi pembangunan (Nasution, 1988. Hal. 224). Pertama, bagaimana akibat kemajuan tersebut bagi upaya meningkatkan kehidupan sebagian besar masyarakat yang selama ini telah tertinggal dibandingkan mereka yang berada di negara maju. Kedua, bagaimana TIK dapat dieksploitasi oleh negara-negara berkembang untuk mendapatkan akses ke pasar dunia dan memaksimalkan kelebihan kompetitif (competitive advantages) mereka. UNDP pada Tahun 2001 bersepakat bahwa teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat untuk memerangi kemiskinan di abad 21, itu adalah: (1) TIK merupakan masukan yang meresap (pervasive) ke hampir seluruh aktivitas manusia: berkemungkinan untuk dipakai dalam segala tempat

dan keperluan. (2) TIK memecahkan hambatan bagi pembangunan manusia dalam tiga hal yang tadinya tidak mungkin, yaitu: - Memecahkan hambatan ke pengetahuan. - Memecahkan hambatan ke partisipasi. - Memecahkan hambatan ke peluang ekonomi. Beberapa contoh di atas, sudah membuktikan bahwa teknologi informasi dan komunikasi berguna untuk pembangunan. Membangun pola pikir, membangun keterbukaan, membangun cara hidup yang lebih baik, dan membangun sebuah peradaban. Siapa saja yang memiliki akses ke teknologi informasi dan komunikasi akan menjadi semakin berdaya kuasa, mereka yang tidak memilikinya akan semakin tersingkir baik secara politik, sosial, maupun ekonomi.

METODOLOGI

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pemberdayaan desa melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di Kampung Lame, penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai metode dalam penelitian. Lokasi penelitian ada di Kampung Lame, Desa Sukasari, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini terfokus pada suatu kasus tertentu. Dengan menggunakan metode studi kasus dimungkinkan untuk menganalisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif terhadap satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachmad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Sementara Yin (1987) memberikan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciricirinya. Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman (2014) yaitu interactive model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah yaitu:

1. Reduksi data.

Reduksi data merupakan proses analisis data dengan melakukan pemilahan data, pemusatan perhatian guna melakukan penyerderhanaan dan pengabstrakan sebelum mentransformasikan data kasar yang didapat, sehingga menghasilkan notes data lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap selanjutnya setelah diperoleh gambaran kasar dari reduksi data. Pada penyajian data, data yang telah didapat akan disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan sementara dan melakukan tindakan. Bentuk paling umum dari penyajian data kualitatif adalah teks naratif. Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi data yang telah dikumpulkan, sebelum menarik kesimpulan yang sebenarnya. Serta memastikan makna data yang dikumpulkan tidak menyimpang.

HASIL PENELITIAN

1. Paradigma Membangun Desa Melalui Edukasi Teknologi Informasi

Dalam membangun sesuatu diperlukan suatu dasar yang digunakan sebagai paham untuk mengeksplorasi masalah-masalah secara rinci sehingga mampu menciptakan suatu solusi yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami. Disinilah paradigma pembangunan diperkukan. Nawawi (2009) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan paradigma pembangunan adalah model, strategi, dan teori yang menyatu dalam sebuah system pengelolaan tertentu dalam penyelenggaraan pembangunan pada suatu pemerintahan. Amien (2005) menyatakan bahwa paradigma pembangunan berbeda dengan konsep pembangunan tradisional yang memandang masalah-masalah yang muncul sebagai ketergantungan atau keterbelakangan, pemikiran yang baru lebih memandang munculnya masalah sebagai suatu tatanan lingkungan yang terisolasi dan mengalami stagnansi. Keadaan yang demikian cenderung muncul pada wilayah desa karena ketidakmerataan pembangunan yang ada, sehingga terisolasi dari pembangunan daerah pusat. Maka tidak heran, muncullah kesenjangan antara daerah pusat dan daerah pedesaan, sehingga diperlukan paradigma baru dalam membangun desa. Adapun cara pengentasan masalah tersebut adalah dengan mengubah cara pandang tentang pembangunan, dan melakukan pembangunan berbasis pada pedesaan (base on village). Guna menangani masalah tersebut pemerintah mengeluarkan Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) dijelaskan bahwa sistem informasi pembangunan desa dan pembangunan kawasan akan menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan pedesaan. Undang-undang tersebut berkaitan dengan pembangunan infrastruktur teknologi, informasi, dan komunikasi di desa. Adapun yang menjadi poin-poin penting dalam pembangunan desa melalui TIK menurut undang-undang yaitu sebagai berikut.

1. Desa mempunyai hak untuk mengakses informasi yang telah dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
2. Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan sistem informasi Desa dan pembangunan Kawasan Pedesaan.
3. Sistem informasi Desa meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia.
4. Sistem informasi Desa meliputi data Desa, data Pembangunan Desa, Kawasan Pedesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan Pembangunan Desa dan pembangunan Kawasan Pedesaan.

5. Sistem informasi Desa dikelola oleh Pemerintah Desa dan dapat diakses oleh masyarakat Desa dan semua pemangku kepentingan.
6. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota menyediakan informasi perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota untuk Desa.

Munculnya paradigma dalam membangun desa dengan basis teknologi informasi menjadi penting mengingat zaman telah memasuki revolusi industry 4.0 yang mana segala jenis aktivitas telah terhubung pada internet. Tersedianya akses internet menurut Amien (2005) merupakan suatu hak bagi tiap komponen. Sebab, setiap komponen tersebut memerlukan akses suatu informasi secara akurat, tepat, dan cepat. Berikut adalah tahapan paradigma pembangunan pedesaan yang dibangun melalui GDM menurut (Suparyo, 2013):

1. Melakukan pengembangan terhadap jaringan informasi di desa dengan basis internet. Misalnya dengan membuat website desa.
2. Mendukung terbentuknya desa mandiri dengan melakukan perpindahan ke teknologi open source.
3. Melakukan peningkatan pelayanan dan mengutamakan kemudahan. Misalnya dengan meluncurkan aplikasi mitra desa.
4. Melakukan pengelolaan sumber daya desa dengan mempertimbangkan survey terhadap potensi-potensi yang ada di desa.
5. Mendukung pembangunan desa yang terhubung dalam suatu system yang menunjang pembangunan desa.

2. Strategi Implementasi

Kesenjangan akan pembangunan merupakan masalah yang hingga kini belum dapat terselesaikan. Upaya-upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia sebagai bentuk berbenah akan ketimpangan pembangunan yang ada. Dengan harapan pembangunan dapat menjangkau hingga pelosok negeri. Hadirnya otonomi daerah, membebaskan tanggungjawab pada pemerintah untuk mampu menggali potensi yang ada di daerahnya secara maksimal. Kunci dari pembangunan daerah adalah melalui pemberdayaan desa.

Salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat desa adalah membuka akses yang seluas-luasnya bagi masyarakat terhadap informasi. Akses terhadap informasi menjadi bekal utama bagi pembangunan, selain infrastruktur yang memadai. Disebutkan dalam Pasal 86 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, diantaranya: “(1) Desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi Desa yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. (2) Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan sistem informasi Desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan. (3) Sistem informasi Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia.”

Akses informasi menjadi salah satu yang wajib disediakan oleh pemerintah daerah. Pada konsep teknologi informasi dan komunikasi untuk pembangunan yang sudah dijelaskan di atas, betapa pentingnya sarana ini bagi ekonomi, politik, dan sosial. Desa merupakan pondasi utama kemajuan suatu wilayah daerah, dengan memperhatikan perkembangan zaman, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong pembangunan.

Adapun upaya-upaya yang telah terlaksana diantaranya:

- 1) Melakukan edukasi terhadap masyarakat Kampung lame berkenaan dengan Microsoft Office terutama Ms. Word dan Ms. Office. Target dari edukasi adalah masyarakat yang memiliki usaha dan remaja di Kampung Lame. Harapannya masyarakat mampu mengenal dan mengoperasikan, dengan tujuan utama adalah masyarakat mampu menggunakannya dalam membantu kegiatan administrasi.



Gambar 1. Pelatihan Microsoft Office Bersama Masyarakat Kp. Lame

- 2) Melakukan edukasi dalam bidang design, seperti pengoperasian aplikasi Canva. Target pelatihan yang dilakukan adalah masyarakat usia pelajar. Harapannya para remaja Kampung Lame mampu mengoperasikan aplikasi desain sederhana Canva untuk kegiatan sekolah maupun di masyarakat, misalnya membantu desain produk-produk lokal yang ada di Kampung Lame.



Gambar 2. Pengenalan Aplikasi Canva



Gambar 3. Pelatihan Aplikasi Canva dengan Smartphone

- 3) Pembuatan website sekolah SMP Plus Bina Trampil. Selain menargetkan masyarakat desa, pelajar juga menjadi target dari pelaksanaan strategi program pembangunan. Hal tersebut karena pelajar merupakan generasi penerus yang diharapkan mampu membangun desa menjadi lebih baik.



Gambar 4. Pengenalan Website SMP PLUS BINA TRAMPIL

PEMBAHASAN

Kesiapan SDM untuk layanan IT administrasi Desa masih kurang. Ada beberapa hal yang menjadi kendala, diantaranya adalah (a) kemampuan SDM dalam penguasaan IT; (b) belum meratanya SDM yang ahli; dan (c) mutasi pegawai. Kemampuan SDM untuk penguasaan IT di Kabupaten Bogor dapat dikatakan sudah baik dan memadai. Kekurangan yang ada adalah pemerataan kemampuan aparat, karena operator aplikasi tersebut masih terbatas pada aparat yang telah menerima pelatihan. Hakekat pelayanan publik adalah pemberian pelayanan prima kepada masyarakat yang merupakan perwujudan kewajiban aparatur pemerintah sebagai abdi masyarakat. Serta kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam mengikuti edukas yang diberikan. Dengan pendapat ini, harusnya tiap aparat pelayan publik harus mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi untuk memberikan layanan prima pada masyarakat. Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi Aparat Birokrasi Kelurahan/Desa dalam mengoptimalkan kegiatan Pemerintahan Desa meliputi permasalahan internal yang berupa ketatalaksanaan, sumber daya manusia atau kompetensi Aparat Pemerintah Kelurahan/Desa, ketatalaksanaan, penggunaan teknologi administrasi yang masih kurang, dan

manajemen birokrasi itu sendiri. Sedangkan masalah eksternal berupa dinamika masyarakat dan tumbuh kembangnya masalah yang dihadapi masyarakat (Lulita, 2011).

Menurut (Lulita, 2011) kelemahan-kelemahan aparat layanan yaitu: (a) Kurang responsif; (b) Kurang informatif; (c) Kurang accessible; (d) Kurang koordinasi; (e) Birokratis; (f) Kurang mau mendengar keluhan/saran/aspirasi masyarakat; dan (f) Inefisien. Jadi, SDM masih menjadi kendala dalam penerapan IT di Kabupaten Bogor Jawa Timur. Padahal seharusnya sesuai dengan teori, dalam usaha untuk memaksimalkan layanan dengan penerapan IT tiap aparat pelayan publik harus mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Pernyataan dari teori yang menyebutkan kelemahan-kelemahan dari aparat layanan memang sesuai dengan temuan di lapangan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan kemampuan dibidang perencanaan pembangunan dan pemberian pelayanan yang baik dan berkualitas oleh para aparatur desa/kelurahan kepada masyarakat.

Penggunaan sarana dan prasarana IT adalah syarat utama suatu layanan dapat dikatakan berbasis IT atau tidak. Penggunaan sarana yang berbasis IT ini mencakup dari sarana itu sendiri dan sarana penunjang keberlangsungan layanan. Sebaran sarana IT di tiap desa pun berbeda. Di sisi lain, jaringan internet sebagai penunjang juga masih belum optimal serta sarana seperti komputer hanya tersedia di sekolah. Sehingga menjadi penghambat dalam penyelenggaraan program.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kehidupan sekarang tidak akan dapat lepas dari internet, apalagi sejak memasuki revolusi 4.0 seluruh aspek kehidupan di dunia saling terhubung melalui internet. Hadirnya internet merupakan salah satu wujud dari pembangunan. Sehingga dengan kondisi geografi Indonesia yang memiliki daerah yang luas, dengan adanya teknologi dan informasi dapat menjadi sarana pembangunan. Hal tersebut merupakan paradigma yang terwujud dalam suatu tahap membangun desa melalui teknologi melalui teknologi, informasi, dan komunikasi, dimana penulis melakukan di Kampung Lame. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan yang merupakan bagian dari strategi adalah melakukan pelatihan Microsoft Office bagi masyarakat, melakukan pelatihan aplikasi design bagi masyarakat dan remaja, serta membuat dan mengenalkan aplikasi SMP Plus Bina Trampil yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran di sekolah yang ada di Kampung Lame. Hasil dari pelaksanaan strategi adalah masyarakat mampu mengenal dan mengoperasikan aplikasi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam melakukan administrasi usaha dan design produk. Sementara bagi remaja Kampung Lame, dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam pembelajaran di sekolah dan membantu pembangunan desa. Sementara itu, dalam menjalankan strategi-strategi tersebut menemui tantangan yaitu sumber daya manusia yang ada di Kampung Lame masih banyak yang awam tentang teknologi. Kemudian sarana dan prasarana dari belum memadai sehingga selama pelatihan berlangsung dilakukan di sekolah yang memiliki lab komputer. Dalam pembangunan desa tidak bisa

dilakukan tanpa bantuan dari banyak pihak. Saran bagi pemerintah desa untuk lebih mendukung adanya teknologi dan informasi, serta bagi masyarakat lebih antusias dalam mengenal teknologi dan informasi.

PENELITIAN LANJUTAN

Kegiatan KKN yang dilaksanakan dalam waktu singkat yaitu selama 5 hari, masih sangat kurang untuk masyarakat Kampung Lame mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi TIK. Oleh karena itu, kami berharap pejabat desa mampu memberikan pelatihan lanjutan lewat tenaga ahli yang profesional dalam bidang teknologi agar masyarakat Kampung Lame semakin semangat dalam belajar sehingga bisa dengan cepat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tentunya dukungan dari pejabat desa sangatlah diperlukan, terlebih dari segi sarana dan prasarana agar kegiatan pelatihan ini tidak mengganggu kegiatan dalam bidang akademik di sekolah. Karena selama kami memberikan pelatihan, masyarakat menggunakan fasilitas dari salah satu sekolah di RT. 02 RW. 04 Kampung Lame yaitu berupa komputer dan internet yang ada di laboratorium SMP Plus Bina Trampil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan KKN ini kami sangat berterima kasih kepada Kepala LPPM Universitas Mpu Tantular yang telah dengan sabar membimbing kami agar bisa melaksanakan kegiatan KKN ini dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada Rektor, Dekan, dan seluruh Dosen yang senantiasa memberikan masukan dan dukungan agar kami bisa datang ke desa dengan penuh semangat dan pulang dari desa kembali ke rumah dengan selamat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada orang tua dan keluarga yang selalu melimpahkan kasih sayang mereka sehingga kami bisa sampai pada titik ini dalam menempuh pendidikan tinggi. Dan tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada perangkat Desa Sukasari mulai dari Camat, Kepala Desa, Ketua RW sampai jajaran Ketua RT, Kepala Sekolah serta guru SMP Plus Bina Trampil, Ketua Yayasan serta guru Paud Nurul Ulum, dan seluruh warga Kampung Lame yang memberikan dukungan kepada kami dengan sambutan yang sangat hangat dan juga tempat yang nyaman untuk kami beristirahat.

REFERENSI

- Apriani, W., Nuraisana, dan Purba, E. (2020). Edukasi dan Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Ibu-ibu PKK Desa Jati Baru. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 465-469.
- Badri, M. (2016). Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi pada Gerakan Desa Membangun). *Jurnal RISALAH*, 27(2), 62-73.
- Mengenal Apa Itu Internet Of things (IoT). (2020). Diakses pada 3 Januari 2023, dari <https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-internet-of-things-iot-tutorial-tips-trick-dan-peluang-di-indonesia/>
- Bogdan, R.C and Biklen S.K. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc., 1992.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UIPress, 2014.
- Lulita, M. C. (2011). Kinerja birokrasi desa dalam meningkatkan pelayanan umum di Desa Cukurgondang Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. diunduh dari <http://library.um.ac.id/freecontents/index.php/pub/detail/kinerjabirokrasi-desa-dalam-meningkatkanpelayanan-umum-di-desacukurgondang-kecamatan-gratikabupaten-pasuruan-mega-clara-lulita48942.html> Diakses pada 28 Desember 2022.
- Khusna, I. H. (2019). Strategi Pemberdayaan Desa Melalui Pemanfaatan TIK di Kabupaten Pematang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 23(2), 76-89.
- Mardiyanto, A. (2016). *Efektivitas Implementasi Gerakan Desa Membangun Studi Kasus: Desa Melung dan Desa Dermaji Kabupaten Banyumas* Thesis, Universitas Gadjah Mada.
- Mayowan, Y. (2016). Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Desa (Studi Kasus di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1).
- Sari, M. P. (2017). *Komunikasi Pembangunan Dalam Sistem Informasi Di Desa (Studi Pada Gerakan Desa Membangun (GDM) Lampung Di Desa Hanura Kec.Teluk Pandan Kab.Pesawaran)*. Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Susilowati, E. (2019). Penerapan Teknologi Pengembangan Masyarakat Pada Program Desa Sabilulungan. *Jurnal Ilmiah Perlindungan & Pemberdayaan Sosial*, 1(1)